BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, era globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan tajam. Perusahaan harus dapat memanfaatkan semua peluang yang ada, walaupun peluang itu sangat kecil. Perusahaan harus dapat membaca perkembangan, agar bisa mengambil kebijakan yang dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup usahanya. Penerapan kebijakan perusahaan dapat merangsang terciptanya efisiensi dan meningkatkan keunggulan daya saing yang bisa menunjukan kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan yang ingin tumbuh lebih baik dibandingkan perusahaan yang lain dalam sebuah kompetisi harus merumuskan suatu strategi untuk meningkatkan daya tarik para investor kepada perusahaan tersebut. Berbagai strategi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang kuat untuk para investor dalam menginvestasi dana. Sedangkan untuk mengimplementasikan strategi tersebut perusahaan perlu untuk mencari sumber dana yang memadai. Modal sendiri mungkin kurang memadai untuk semua aktivitas perusahaan. Dengan demikian itulah peranan investor dalam pendanaan perusahaan dianggap hal yang sangat penting.

Para investor akan dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka mampu dapat memberikan timbal balik investasi yang menjanjikan dan juga dapat memberikan suatu nilai tambah kepada yang sudah diinvestasikan dan mengharapkan resiko yang minimal (Noor, 2011:13). Pada persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya suatu kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian

sangat penting untuk melihat mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau tidak adalah dapat melalui laporan keuangan suatu perusahaan.

Return on Investment dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan . *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah suatu perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. *Return On Investment* dapat membantu perusahaan untuk memahami kinerja bisnis perusahaan tersebut. Dengan melihat dan mengetahui *Return On Investment*, perusahaan bisa mengetahui seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan dari investasi yang dilakukannya.

Return On Invesment dapat menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan, semakin baik nilai *Return On Invesment* maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik pula. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai *Return On Invesment* maka menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik atau kurang optimal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Invesment* suatu perusahaan, salah satunya adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* yang menjadi faktor pengaruh terhadap *Return On Investment*.

Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya, Fahmi (2017:121) kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*. Dimana *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan *asset* lancar dengan kewajiban atau hutang lancarnya. Rasio ini yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Jika hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar. Apabila *Current Ratio* terlalu tinggi maka aktiva lancar untuk membayar hutang pun tinggi, dan nilai *Return On Investment* akan menurun karena aktiva lancar digunakan untuk membayar hutang sehingga suatu perusahaan akan sedikit untuk mendapatkan laba dari aktiva lancar tersebut.

Rasio Solvabilitas yang menunjukan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi, 2014:59), membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek atau jangka Panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan nilai antara total utang dengan total ekuitas yaitu semakin besar *Debt To Equity Ratio* menunjukan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajibannya akan semakin besar sehingga berdampak menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan tersebut. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi akan berpengaruh terhadap *Return On Investment* karena laba yang diperoleh perusahaan

akan digunakan untuk membayar kewajibannya dibandingkan untuk menambah aktiva perusahaan.

Total Assets Turnover merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan (Sudana, 2011:109). *Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin besar rasio *Total Assets Turnover* maka semakin baik, hal ini berarti bahwa total aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2013:309). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perusahaan yang mampu mengoptimlkan aktivanya akan lebih menarik untuk investor.

Objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Barang konsumsi makanan dan minuman menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Sub sektor makanan dan minuman sangat dibutuhkan manusia karena menjadi kebutuhan pokok dan selalu dicari masyarakat , maka dari itu saham-saham pada perusahaan ini tidak rentan akan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sub sektor lain karena produk ini menjadi kebutuhan pokok untuk masyarakat dalam melangsungkan hidupnya. Populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2018-2022 adalah 84 emiten dan terdapat 15 emiten yang dijadikan sampel sesuai kriteria yakni PT. Wilnar Cahaya Indonesia

Tbk (CEKA),PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA),PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses makmur (INDF),PT. Mayora Indah Tbk (MYOR),PT. Nuppon Indosari Corpindo Tbk(ROTI), PT. Sekar laut Tbk (SKLT), PT. Ultra Jaya Milk Industry (ULTJ), PT.Astra Argo Lestari Tbk (AALI), PT. Dharma Satiya Nusantara Tbk (DSNG), PT.Jafpa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA), PT. Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI), PT. Bisi International Tbk(BISI).

Berdasarkan uraian diatas dari *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* komponen tersebut saling memiliki hubungan antara satu sama lainnya dan komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut data perkembangan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* serta *Return On Investment* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 (dalam kali)

NO	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CEKA	5,11	4,79	4,66	4,80	9,95	5,86
2	DLTA	7,19	8,05	7,49	4,80	4,56	6,41
3	ICBP	1,95	2,54	2,26	1,80	3,10	2,33
4	INDF	1,07	1,27	1,37	1,34	1,79	1,36
5	MYOR	2,65	3,43	3,69	2,33	2,62	2,94
6	ROTI	3,60	1,70	3,83	2,70	2,10	2,78
7	SKLT	1,22	1,30	1,53	1,80	1,62	1,55
8	ULTJ	4,39	4,44	2,40	3,11	3,17	3,50
9	AALI	1,50	2,90	3,30	1,60	3,60	2,58
10	DSNG	1,00	0,80	1.10	1,30	1,10	1,05
11	JPFA	1,80	1,70	2,00	2,00	1,80	1,86
12	LSIP	4,66	4,70	4,89	6,18	7,20	5,52
13	TGKA	1,70	2,15	2,18	2,32	2,05	2,18
14	BUDI	1,00	1,01	1,14	1,16	1,30	1,12
15	BISI	5,48	4,14	5,83	7,13	8,80	6,27
	Rata-rata	2,95	3,01	3,32	2,95	3,68	3,18
	Perkembangan (%)	-	2,03	10,29	(11,14)	24,74	6,48

Sumber : Website resmi perusahaan,2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan *Current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat. Dengan rata-rata tertinggi tahun 2022 sebesar 3,68 kali,sedangkan rata-rata terendah tahun 2018 dan 2021 sebesar 2,95 kali. Dan perkembangan tertinggi tahun 2022 sebesar 24,74%,sedangkan terendah pada tahun 2021 sebesar 11,14%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,48%.

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 (dalam kali)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CEKA	0,19	0,23	0,24	0,22	0,11	0,19
2	DLTA	0,18	0,17	0,20	0,29	0,30	0,23
3	ICBP	0,51	0,45	1,04	1,15	1,01	0,83
4	INDF	0,93	0,77	1,05	1,06	0,93	0,94
5	MYOR	1,06	0,92	0,75	0,75	0,74	0,84
6	ROTI	0,50	0,51	0,40	0,50	0,54	0,49
7	SKLT	1,20	1,07	0,90	0,64	0,74	0,91
8	ULTJ	0,16	0,16	0,83	0,44	0,26	37,42
9	AALI	0,40	0,40	0,40	0,40	0,30	0,38
10	DSNG	1,60	1,60	0,90	0,70	0,60	1,08
11	JPFA	1,30	1,20	1,30	1,20	1,40	1,28
12	LSIP	0,20	0,20	0,17	0,16	0,14	0,17
13	TGKA	1,79	1,15	1,10	0,93	1,04	2,96
14	BUDI	1,13	0,95	0,86	0,78	0,84	0,91
15	BISI	0,20	0,27	0,19	0,15	0,12	0,18
	Rata-rata	1,83	1,78	6,17	4,09	2,39	3,25
	Perkembangan (%)	-	(2,73)	246,62	(33,71)	(41,56)	42,15

Sumber : Website resmi perusahaan,2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan *Debt to equity ratio* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Dengan rata-rata terendah tahun 2019 sebesar 1,78 kali, sedangkan rata-rata tertinggi tahun 2020 sebesar 6,17 kali. Dan perkembangan tertinggi tahun 2020 sebesar 246,62% ,sedangkan terendah pada tahun 2021 sebesar 41,56%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 42,15%.

Tabel 1.3
Data Perkembangan *Total Assets Turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 (dalam kali)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CEKA	3,10	2,24	2,31	3,15	3,57	2,87
2	DLTA	0,58	0,58	0,44	0,52	0,59	0,54
3	ICBP	1,11	1,09	0,45	0,48	0,56	0,73
4	INDF	0,76	0,79	0,50	0.55	0,61	0,66
5	MYOR	1,36	1,31	1,23	1,40	1,37	1,33
6	ROTI	0,62	0,71	0,72	0,78	0,95	0,75
7	SKLT	1,39	1,61	1,62	1,52	1,48	1,52
8	ULTJ	0,98	0,94	0,68	0,89	1,03	0,80
9	AALI	0,71	0,64	0,67	0,80	0,74	0,71
10	DSNG	0,40	0,49	0,47	0,53	0,62	0,50
11	JPFA	1,47	1,45	1,45	1,59	1,52	1,49
12	LSIP	0,40	0,36	0,32	0,38	0,36	0,36
13	TGKA	3,71	4,46	3,71	3,50	3,10	3,69
14	BUDI	0,78	1,00	0,91	1,12	1,06	0,97
15	BISI	0,81	0,77	0,62	0,64	0,70	0,70
	Rata-rata	1,18	1,22	1,07	1,23	1,21	1,18
	Perkembangan (%)	-	3,38	(12,29)	14,95	(1,62)	1,10

Sumber: Data diolah (lampiran 1),2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan *Total Assets Turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi. Dengan rata-rata tertinggi pada tahun 2021 sebesar 1,23kali sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2020 sebesar 1,07kali. Dan perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 14,95% sedangkan perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar 12,29%.

Tabel 1.4
Data Perkembangan *Return 0n Investment* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 (dalam %)

No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	CEKA	7,92	15,46	11,60	11,02	12,84	11,76
2	DLTA	22,19	22,28	10,07	14,36	17,60	17,30
3	ICBP	13,55	13,84	7,16	6,69	4,96	9,37
4	INDF	5,13	6,13	5,36	6,26	5,09	5,59
5	MYOR	10,00	10,71	10,60	6,08	8,84	9,24
6	ROTI	2,89	5,05	3,78	6,76	10,46	5,78
7	SKLT	4,27	5,68	5,49	9,50	7,24	6,43
8	ULTJ	12,62	15,67	12,67	17,23	13,08	14,25
9	AALI	5,66	0,90	3,21	6,80	6,12	4,53
10	DSNG	3,63	1,53	3,37	5,55	7,85	4,38
11	JPFA	9,78	7,48	4,70	7,45	4,56	6,79
12	LSIP	3,28	2,47	6,36	8,36	8,33	6,34
13	TGKA	9,14	14,30	14,23	14,13	11,43	12,64
14	BUDI	1,48	2,13	2,26	3,06	2,93	2,37
15	BISI	14,60	10,43	9,45	12,16	15,34	12,39
	Rata-rata	8,40	8,93	7,36	8,87	9,49	8,61
	Perkembangan (%)	-	6,30	(17,58)	20,51	6,98	4,05

Sumber : data diolah,2023 (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat perkembangan *Return on investment* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 cenderung mengalami kenaikan. Dengan rata-rata tertinggi tahun 2022 sebesar 9,49% ,sedangkan rata-rata terendah tahun 2020 sebesar 7,36% . Dan perkembangan tertinggi tahun 2021 sebesar 20,51%,sedangkan terendah pada tahun 2020 sebesar 17,58%. Dengan perkembangan rata-rata sebesar 4,05%.

Berdasarkan penelitian terdahulu pada variabel *Current Ratio*, penelitian Mas'ula dkk (2022), Nurhasana dkk (2022) dan Rusnaeni (2018) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Sedangkan menurut Khairani (2019),Maliana dkk (2020),Apriyani dkk (2020) dan Chirstina

(2019) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment.*

Penelitian Maliana dkk (2020), Apriyani dkk (2020) dan Christina dkk (2019) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Sedangkan menurut Mas'ula dkk (2022) dan Rusnaeni (2018) terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment*. Variabel *Total Asset Turnover* penelitian Ismila (2020), Makarita dkk (2021) mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Investment*. Sedangkan menurut Aswira (2021),Nurhasanah dkk (2022),Christina dkk (2019) mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment*.

Dari uraian diatas dapat dilihat adanya titik permasalahan antar variabel yang perlu diteliti lebih lanjut oleh peneliti, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian berikut mengenai "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,48%.

2. Perkembangan *Debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktusi cenderung menurun dengan perkembangan terendah sebesar 42,15%.
3. Perkembangan *Total Assets Turnover* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi dengan perkembangan sebesar 1,10%.
4. Perkembangan *Return On investment* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,05%.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai penelitian yang saya teliti yaitu tentang *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap *Return On Investment* secara parsial pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terutama pada bidang keilmuan manajemen investasi selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi pengembangan keilmuan, referensi dan referensi bahan acuan bagi peneliti bisa berlanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian ini hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menerapkan keputusan pertimbangan tersebut dapat dilakukan terutama dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.